

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu proses pencarian pemecahan terhadap masalah yang dihadapi. Pencarian pemecahan masalah tersebut dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode tertentu dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Kegiatan pencarian pada penelitian bisa dibedakan berdasarkan metode pencarian atau sering disebut dengan metode penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas, kelas disini dimaksudkan pada suatu tempat adanya interaksi antara guru dan murid sehingga terjadinya proses belajar. Dengan demikian maksud dari kelas tersebut bisa di ruangan kelas, laboratorium, aula, dan lapangan untuk kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan sebuah model atau pendekatan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang terjadi

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan untuk melihat hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran

dan guru dapat mempraktekkannya dalam pembelajaran mereka sendiri. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas menurut Susiloet *al.* (2008: 8), diantaranya:

1. PTK dilaksanakan demi perbaikan dan atau peningkatan praktek pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru.
2. Pengembangan kemampuan dan keterampilan guru untuk menghadapi masalah aktual pembelajaran di kelasnya dan atau di sekolahnya sendiri.
3. Dapat ditumbuhkannya budaya meneliti di kalangan guru dan dosen sebagai pendidik.
4. Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pengajaran (pembelajaran) melalui teknik-teknik pengajaran yang tepat sesuai dengan masalah dan tingkat perkembangan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, jadi tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas yang dilakukan secara berkesinambungan melalui teknik-teknik yang tepat, yang dilakukan sesuai dengan masalah yang dihadapi dan tingkat perkembangan siswa.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kusnadar 2008: 70) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat “momentum” esensial, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Penyusunan Rencana

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana Penelitian Tindakan Kelas hendaknya disusun berdasarkan kepada hasil pengamatan awal yang refleksi.

## 2. Tindakan

Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan. Salah satu perbedaan penelitian tindakan dan penelitian biasa adalah bahwa penelitian tindakan diamati.

## 3. Observasi

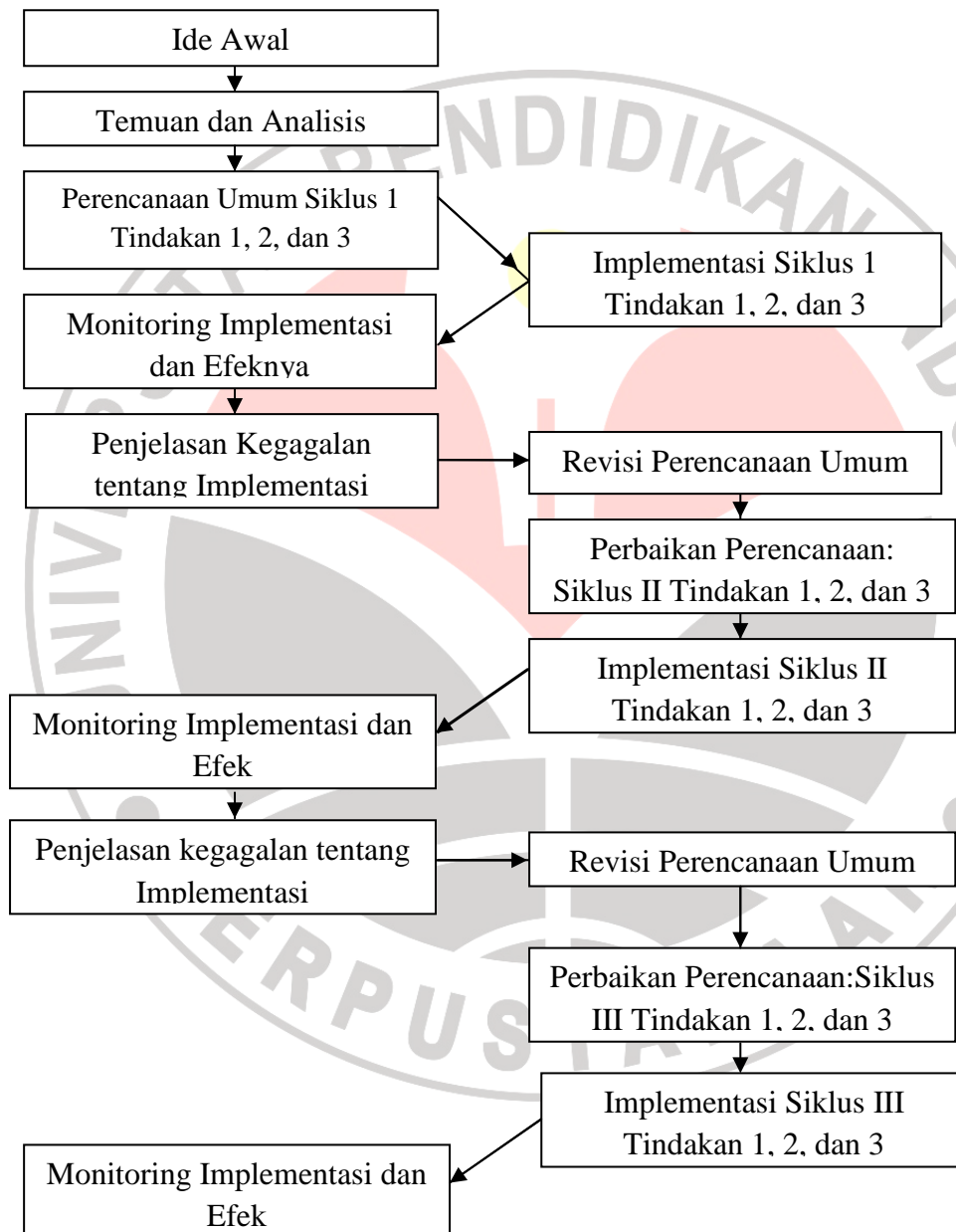
Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberi dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran sekarang ini berjalan. Observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja proses belajar mengajar.

## 4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat di dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi, dan ekplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan.

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain PTK model John Elliott. Adapun desain penelitian tersebut adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

Desain PTK Model John Elliott (Susilo *et al.* 2008: 17)

Desain PTK dilaksanakan melalui beberapa tahap yang berdaur berupa siklus, meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan suatu putaran yang disebut siklus. Adapun tahap-tahap penelitiannya sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini guru harus merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan terhadap hasil atau tujuan yang diinginkan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini guru sebagai peneliti, melaksanakan tindakan yang sebelumnya telah direncanakan untuk dilaksanakan sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan terhadap hasil atau tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Pengamatan (observasi)

Pada tahapan ini, guru sebagai peneliti mengamati semua hal yang terjadi dan mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Refleksi adalah proses berpikir untuk melihat kembali aktivitas yang sudah dilakukan untuk mencari solusi berdasarkan hasil observasi di kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Pada tahapan refleksi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menemukan, mengkaji, menganalisa,

dan merenungkan kembali hasil pembelajaran dari setiap tindakan. Hasil refleksi ini dilakukan untuk perbaikan terhadap rencana awal.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I, dan siklus II. Setiap siklusnya terdiri dari dua tindakan dan setiap tindakan memiliki empat kali tahapan, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi, serta (4) analisis dan refleksi. Perencanaan untuk setiap siklus didasarkan atas temuan dari siklus sebelumnya, dengan menunjukkan apa saja kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus tersebut, kemudian penjelasan tentang bagaimana hal tersebut akan diperbaiki. Adapun rencana pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3. 1**  
Pelaksanaan Tindakan Siklus I Sampai dengan Siklus II

Siklus	Tindakan	Pelaksanaan		
		Hari/ tgl	Waktu	Materi
I	1	Jumat 11 November 2011	2 x 40 menit (06.30 – 07.50)	Senam Lantai (guling depan dan guling belakang dengan menggunakan pendekatan pola gerak dominan senam)
	2	Jumat 18 November 2011	2 x 40 menit (06.30 – 07.50)	Senam Lantai (guling depan dan guling belakang dengan menggunakan pendekatan pola gerak dominan senam)

Siklus	Tindakan	Pelaksanaan		
		Hari/ tgl	Waktu	Materi
II	1	Jumat 25 November 2011	2 x 40 menit (06.30 – 07.50)	Senam Lantai (guling depan dan guling belakang dengan menggunakan pendekatan pola gerak dominan senam)

### C. Lokasi, Subjek dan Data Penelitian

#### 1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 14 Bandung tepatnya jalan Yudha Wastu Pramuka 4 Bandung.

#### 2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-A SMAN 14 Bandung yang berjumlah 40 orang siswa yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki, dan 24 orang siswi perempuan. Penelitian dilaksanakan pada hari jumat jam 06.30 – 07.50 WIB atau (2 x 40) menit sesuai dengan jadwal pelajaran pendidikan jasmani untuk kelas X-A. Adapun dipilihnya SMAN 14 Bandung sebagai lokasi penelitian, ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut.

- a. Pengalaman pada saat melakukan Program Latihan Profesi, dan mengajar di SMA ini, peneliti menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran senam lantai, khususnya pembelajaran guling depan dan guling belakang.

- b. Peneliti menghendaki perubahan dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran senam lantai khususnya guling depan dan guling belakang di SMAN 14 Bandung, khususnya kelas X-A.
- c. Perizinan untuk penelitian lebih mudah didapat karena peneliti sebelumnya pernah melakukan program latihan profesi di sekolah tersebut.

### 3. Data Penelitian

Data atau informasi yang dijadikan sumber untuk kepentingan analisis guna memecahkan masalah penelitian berasal dari:

- a. Aktivitas yang ditunjukkan oleh seluruh siswa dan perilaku guru selama proses pembelajaran dalam tindakan penelitian. Informasi ini diperoleh dari peneliti sebagai guru melalui proses observasi dan observer melalui observasinya pada setiap tindakan pembelajaran selama penelitian berlangsung.
- b. Hasil tes keterampilan guling depan dan guling belakang yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

## **D. Langkah-langkah Penelitian**

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Ide Awal

Pada ide awal peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi dan ditemukan dalam proses pembelajaran. identifikasi masalah tersebut



dilakukan dengan cara observasi langsung pada siswa kelas X-A SMAN 14 Bandung.

## 2. Temuan Analisis

Pada temuan analisis ini, peneliti berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap siswa X-A menemukan permasalahan yang diantaranya adalah siswa mengalami banyak kesulitan dan rendahnya tingkat keterampilan siswa pada saat melakukan dan mempraktikkan pembelajaran senam lantai khususnya keterampilan guling depan dan guling belakang, sehingga peneliti memutuskan siswa kelas X-A SMAN 14 Bandung untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.

## 3. Perencanaan

Pada tahap perencanaan langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

### a. Meminta izin kepada Kepala Sekolah SMAN 14 Bandung.

Permintaan izin dapat diperoleh dari Kepala sekolah, karena peneliti sebelumnya telah melaksanakan program latihan profesi di SMA tersebut.

### b. Melakukan sosialisasi dengan Guru Penjas dan siswa

Peneliti melakukan sosialisasi terhadap guru untuk melakukan penelitian dengan meminta kelas X-A sebagai subjek penelitian. Selain itu peneliti melakukan sosialisasi dengan siswa kelas X-A SMAN 14 Bandung yang akan dijadikan subjek penelitian.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi di SMAN 14 Bandung, terutama siswa kelas X-A yang akan dijadikan subjek penelitian. Kemudian peneliti menganalisis KTSP dan Silabus SMAN 14 Bandung untuk mempelajari kompetensi dasar dari mata pelajaran Penjasorkes khususnya materi praktik senam, setelah itu peneliti menyiapkan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

d. Identifikasi masalah

Pada tahap ini peneliti menentukan cara pemecahan masalah sebelum melaksanakan tindakan, dan peneliti sudah menelaah KTSP dan Silabus SMAN 14 Bandung mata pelajaran Penjasorkes kelas X semester 1.

Adapun tahapannya sebagai berikut:

- 1) Menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan materi pokok.
- 2) Menentukan model/pendekatan pembelajaran. peneliti memilih pendekatan pengajaran Pola Gerak Dominan senam dalam penelitiannya.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dilakukan.
- 4) Menyusun Rerencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP tersebut peneliti menyusun tindakan yang dilakukan dalam sebuah siklus.

- 5) Memilih dan menyusun serta menetapkan teknik pengumpulan data penelitian yaitu dengan menggunakan lembar observasi (lembar observasi siswa dan guru), catatan lapangan, tes, dan rekaman foto.

#### 4. Implementasi

##### a. Siklus I

Pada siklus 1 dilakukan dengan 2 tindakan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan yaitu:

##### 1) Tindakan 1

Pada tindakan 1 proses pembelajarannya senam lantai (guling depan dan guling belakang dengan menggunakan pendekatan pengajaran Pola Gerak Dominan senam yang diantaranya adalah pendarata, posisi statis, tolakan, putaran, gerak berpindah serta layangan dan ketinggian. Diakhir pembelajaran dilakukan tes keterampilan guling depan dan guling belakang.

##### 2) Tindakan 2

Pada tindakan 2 juga masih sama yaitu senam lantai (guling depan dan guling belakang dengan menggunakan pendekatan pengajaran Pola Gerak Dominan senam yang diantaranya adalah pendarata, posisi statis, tolakan, putaran, gerak berpindah serta layangan dan ketinggian. Diakhir pembelajaran dilakukan tes keterampilan guling depan dan guling belakang.

#### b. Siklus II

pada siklus II, tindakan 1 masih sama yaitu senam lantai (guling depan dan guling belakang), dengan rencana tindakan dari hasil refleksi siklus I yang telah dilakukan. Pada akhir pembelajaran kemudian dilakukan tes keterampilan guling depan dan guling belakang untuk melihat perubahan atau peningkatan dari tindakan yang telah diberikan.

#### 5. Penjelasan Kegagalan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan maupun yang telah dilaksanakan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

### **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2002: 134) menjelaskan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Instrumen utama yang menjadi alat pengumpul data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti itu sendiri. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen-instrumen lain sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian. Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan alat penamatan yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Lembar

observasi berfungsi juga sebagai bahan refleksi pembelajaran berikutnya. Lembar observasi terdiri atas dua bagian, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi ini dilakukan oleh rekan sejawat peneliti dan peneliti sendiri dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedoman, dan dilakukan secara terus menerus dalam setiap siklus.

Observer menggunakan alat observasi berupa lembar panduan observasi yang telah dibuat dan ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti sebelum melakukan tindakan. Observasi terfokus pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas selama tindakan penelitian berlangsung. Pencatatan data dengan menggunakan observasi dilakukan subjektif mungkin agar mendapatkan data yang valid dan akurat. Bentuk-bentuk observasi yang dapat dilakukan adalah:

a. Observasi peer (Pengamatan Sejawat)

Observasi peer adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain (biasanya sesama guru atau teman sejawat). Dalam observasi ini seorang guru bertindak sebagai pengamat untuk guru yang lain.

b. Observasi Terstruktur

Pelaksanaan observasi terstruktur dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti sebagai guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawabnya.

Lembar observasi terdiri atas dua bagian, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Bentuk-bentuk instrumennya dapat digambarkan sebagai berikut.

## 1) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru berfungsi untuk mengamati dan mengevaluasi keterampilan guru dalam menyampaikan materi dan mengendalikan kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun formatnya sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
Format Observasi Aktivitas Guru

Sekolah : SMAN 14 Bandung  
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan  
Hari/ Tanggal :  
Siklus ke :  
Tindakan :

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kemampuan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa. b. Menimbulkan motivasi.				
2	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran a. Kejelasan suara. b. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa. c. Antusiasme penampilan/mimik. d. Mobilitas posisi tempat.				

3	<p>Penguasaan Materi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Materi disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan.</li> <li>b. Kejelasan dalam menjelaskan materi.</li> <li>c. Kejelasan dalam memberikan contoh.</li> </ol>				
4	<p>Proses Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kesesuaian penggunaan strategi/metode dengan pokok bahasan.</li> <li>b. Penyajian materi relevan dengan indikator hasil belajar.</li> <li>c. Antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respon.</li> <li>d. Kecermatan dalam pemanfaatan waktu.</li> <li>e. Kecermatan dalam pemanfaatan media.</li> </ol>				
5	<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan penilaian tulisan relevan dengan indikator hasil belajar.</li> <li>b. Menggunakan penilaian sesuai dengan yang tertulis pada rencana pembelajaran.</li> </ol>				
6	<p>Kemampuan Menutup Pelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Evaluasi dan memberikan kesempatan bertanya.</li> <li>b. Menutup dan memimpin berdoa</li> </ol>				

Komentar mengenai aktivitas guru:

Keterangan:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Kategori Penilaian:

>80% = Sangat Baik (A)

60% - 79,99% = Baik (B)

40% - 59,99% = Cukup (C)

20% - 39,99% = Kurang (D)

00% - 19,99% = Sangat Kurang (E)

(Natsir, 1997:23)

## 2) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi siswa adalah lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**

Format Observasi Aktivitas Siswa

Sekolah : SMAN 14 Bandung

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Waktu :



Hari/Tanggal :

Siklus ke :

Tindakan :

Aspek yang diamati	Jumlah siswa
Keterlibatan siswa mengikuti pembelajaran yang diberikan	
Keseriusan siswa mengikuti pembelajaran dan melakukan tugas gerak yang diperintahkan	
Kesenangan siswa mengikuti permainan yang diberikan pada saat pembelajaran	
Ketakutan atau kesulitan siswa melakukan tugas gerak yang diperintahkan	
Pemahaman siswa terhadap tugas gerak yang diberikan	

## 2. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan alat yang penting dalam penelitian tindakan kelas. Catatan tersebut berisi deskripsi hal-hal yang terjadi atau muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Rusmini yang dikutip dalam Hikmalulloh (2011: 48) menjelaskan bahwa, "Catatan lapangan dalam penelitian pendidikan berkaitan dengan interaksi belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa." Interaksi yang teramati dan tercatat memuat perilaku praktis saat melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini berkaitan dengan kesulitan perilaku yang dilakukan oleh guru dengan langkah-langkah yang termuat dalam perencanaan yang tersusun. Adapun perilaku siswa yang diharapkan sebagai





Adapun format tes untuk keterampilan guling depan dan guling belakang adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**

Lembar tes guling depan/guling belakang

No	Nama Siswa	Skor
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
Dst		

Keterangan:

- Skor 5 : Pelaksanaan sempurna dan terkontrol. Teknik dan bentuk sempurna. Gerakan lancar
- Skor 4 : Sangat baik. Kesalahan bentuk dan posisi yang kecil. Tidak ada pelanggaran dari ketentuan.
- Skor 3 : Baik, hal-hal yang pokok tertampilkan. Peragaan terlihat aman, sekalipun terlihat kesalahan-kesalahan bentuk yang kecil.
- Skor 2 : Tidak terkontrol. Bentuk dan teknik jelek banyak kesalahan dari Ketentuan yang tertulis.
- Skor 1 : Tak dapat dikenali karena pelaksanaan salah atau hilang. Tidak aman.

Penilaian ini merujuk pada skala penilaian yang dikemukakan oleh Schembri (1989: 16) yaitu:

**Tabel 3. 5**  
Skala Penilaian

<i>Rating Scale</i>	
<i>Score</i>	<i>Characteristics</i>
5	<i>Performed with completed assurance and control. Exellent technique and form. Fluid movement.</i>
4	<i>Very good. Minor errors of form and position. Ndeviation from text. Good control.</i>
3	<i>Good. Essential features demonstrated performance looked safe, even though minor error of form were present.</i>
2	<i>Uncontrolled. Poor form and technique. Deviations from the requirements of the written text.</i>
1	<i>Not recognisable due to poor execution or omissions. Unsafe.</i>

#### 4. Rekaman Foto

Rekaman foto digunakan untuk mengabadikan tindakan yang telah dilaksanakan. Selain itu, rekaman foto berguna untuk menggambarkan situasi yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran berlangsung, untuk menangkap suasana, detail peristiwa penting yang perlu di dokumentasikan sebagai tanda bukti fisik.

Gambar-gambar foto juga dapat menjadi bukti kuat bahwa telah dilakukan penelitian. Sehingga laporan yang diberikan menjadi lebih jujur dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, foto-foto juga dapat menggambarkan kemajuan pembelajaran siswa secara visual.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Observasi yaitu suatu kegiatan atau pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti sebagai guru dan juga observer yaitu mitra peneliti ketika proses pembelajaran senam lantai berlangsung dan bertujuan untuk mendapatkan data-data tentang suatu masalah yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung, hingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh. Observasi dapat artikan sebagai pengamatan dan pencatatan kejadian yang diselidiki secara sistematis.

### **b. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan adalah tulisan tentang semua kejadian yang muncul dan terlihat ketika proses pembelajaran senam lantai berlangsung. Teknik ini digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang muncul sehingga peneliti mengetahui kejadian-kejadian penting yang muncul dalam proses pembelajaran senam lantai.

c. Tes

Tes adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. Sebagai alat pengumpul informasi atau data. Data yang dikumpulkan yaitu data hasil tes tingkat keterampilan siswa melakukan guling depan dan guling belakang setelah mengikuti proses pembelajaran senam lantai dengan penerapan Pola Gerak Dominan Senam.

## F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

a. Observasi

Pada data hasil observasi guru dilakukan dengan menjumlahkan beberapa skor yang diperoleh dari hasil penilaian yang telah dilakukan oleh beberapa observer. Sedangkan untuk data hasil observasi siswa dilakukan dengan mendiskripsikan jumlah siswa dari tiap aspek yang diamati.

b. Catatan lapangan

Pada data tersebut tidak dilakukan teknik pensekoran tetapi akan dinarasikan tentang semua kejadian-kejadian yang muncul pada saat proses pembelajaran senam lantai berlangsung yang telah di catat peneliti dan observer.

c. Tes

Teknik pengolahan data yang digunakan pada tes adalah jumlah siswa yang mendapat skor tertentu dibagi jumlahsiswa, dikali 100%, sehingga dihasilkan prosentase.

$$\frac{\text{jumlah skor tertentu}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% = \text{prosentase skor tertentu}$$

Mencari skor rata-rata ( $\bar{X}$ )

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = skor rata-rata yang dicari

X = skor keseluruhan

N = Jumlah sampel

$\Sigma$  = jumlah

## 2. Analisis Data

Kriteria dan ukuran keberhasilan tujuan penelitian ditentukan berdasarkan hasil evaluasi belajar secara individu. Untuk mengetahui skor rata-rata dan tingkat keberhasilan pembelajaran, peneliti menggunakan:

Mencari skor rata-rata ( $\bar{X}$ )

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = skor rata-rata yang dicari

X = skor keseluruhan

N = Jumlah siswa

$\Sigma$  = jumlah

Mencari prosentase skor rata-rata:

$$\frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \text{prosentase rata-rata}$$



### **G. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan dengan berdasarkan pada rencana tindakan yang ditetapkan, maka kriteria yang digunakan adalah bersumber dari tujuan atau misi dilakukannya tindakan. Adapun misi pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan melakukan gerakan guling depan dan guling belakang dalam senam lantai siswa SMAN 14 Bandung pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani dengan ambang batas peningkatan sebesar 70%, serta keberhasilan guru dalam penerapan pembelajaran senam lantai dengan pendekatan Pola Gerak Dominan senam.

